

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

“*Cegil or cewek gila is an identity constructed as part of the dynamic process of culture and new media*” *cegil* atau *cewek gila* merupakan identitas yang di konstruksikan sebagai bagian dari proses dinamis kebudayaan dan media baru. (Satya, Theresia Benedikta, 2024, hal 166). Melihat penerapan kata *cegil* di internet merupakan seorang wanita yang memiliki perilaku obsesif dalam mencintai seseorang.

Penyanyi muda Nadin Amizah merilis lagu pada 23 Juni 2023 diketahui berjudul “Rayuan Perempuan Gila” diberbagai digital *streaming platform* musik di Indonesia. Lagu “Rayuan Perempuan Gila” ini bercerita tentang seorang perempuan meskipun dirinya memiliki kekurangan dan tidak sempurna ingin tetap dicintai oleh pasangannya. Bahkan lagu ini diketahui merupakan inspirasi dari kisah nyata Nadin Amizah saat masih remaja di usia belasan tahun yang saat itu sering dianggap sebagai perempuan gila yang takut ditinggalkan oleh seseorang yang dia cintai. Lagu ini menceritakan tentang seorang wanita yang hanya ingin pasangannya tetap mencintainya dengan sifat aslinya yang memiliki kekurangan dan dengan ketidaksempurnaan dalam dirinya. Sebelumnya Nadin Amizah dikenal dengan lagu-lagu karyanya yang unik dan berkarakter seperti lagunya yang berjudul 'Bertaut' (2020), dan 'Amin Paling Serius' hasil kolaborasinya dengan Sal Priadi yang juga hingga meraih penghargaan.

Lagu “Rayuan Perempuan Gila” yang dibawakan oleh Nadin Amizah sangat diminati dan populer di masyarakat. Lagu tersebut memiliki ciri khas yang unik seperti alunan musik yang indah serta penampilan panggung yang berbeda dengan musisi lainnya. Hal ini terbukti dari pemutaran *Music Video* di *platform* YouTube hingga bulan Maret 2024 telah mencapai 40 juta kali pemutaran, sedangkan dalam *platform streaming* Spotify 124 Juta kali pemutaran, antara lain berkat viral di media sosial. Pada 4 November 2023 pertunjukan khusus album ‘Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya’ habis terjual dalam hitungan jam, lalu lagu “Rayuan

Perempuan Gila” sudah mendapatkan nominasi Artis Solo Wanita Terbaik dan nominasi Penata Musik Pop Terbaik di AMI Awards 2023.¹

Lirik yang dibawakan dari lagu “Rayuan Perempuan Gila” mempunyai makna yang sangat mendalam sehingga pendengar merasakan emosional. Meskipun liriknya terkesan padat, namun penggunaan kata-kata yang kreatif dan imajinatif terlihat jelas. Pilihan lagu “Rayuan Perempuan Gila” tidak hanya didasarkan pada keindahan liriknya, tetapi juga pada kedalaman maknanya. Dalam lirik lagu ini, Nadin Amizah menyampaikan pesan yang berarti tentang bagaimana seseorang merasakan dirinya setelah disebut “gila” oleh pasangannya, dengan “gila” disini mengacu pada kondisi mental yang tidak stabil. Dengan menggambarkan emosinya melalui lagu ini, Nadin Amizah mengungkapkan bahwa tantangan tersebut menjadi penghalang dalam hubungan yang dibangunnya.

Dalam konteks lirik lagu ‘Rayuan Perempuan Gila’, penulis dapat menganalisis representasi *cegil* (cewek gila) sebagai suatu konsep yang tidak hanya mencerminkan individu perempuan, tetapi juga terkait dengan budaya pop dan dinamika sosial di dalamnya. Dalam masyarakat, istilah "cegil" atau "cewek gila" namun bukan berarti cewek yang memiliki gangguan kejiwaan atau semacamnya, istilah tersebut biasanya digunakan untuk wanita yang memiliki tingkah tak biasa dan istilah tersebut sering kali dapat terkait dengan stereotip dan stigma tertentu.²

Lagu ciptaan Nadin Amizah memiliki aliran yang menggambarkan situasi atau pengalaman tertentu ditambah dengan visual yang kuat dan unik. Nadin Amizah sering mengungkapkan perasaannya melalui lagu yang dia tulis sehingga lagunya mempunyai arti yang sangat personal, karyanya pun diciptakan menggunakan rangkaian instrumen imajinatif yang indah, sehingga menghasilkan karya yang berkesan dan mampu dicintai masyarakat.

Dalam lagu ini, Nadin Amizah mengungkap unsur yang mencerminkan pandangannya terhadap citra perempuan Indonesia dan “Rayuan Perempuan Gila”

¹ <https://mediaindonesia.com/hiburan/620822/nadin-amizah-rilis-album-untuk-dunia-cinta-dan-kotornya> Diakses pada 20 Maret 2024, 06.45 WIB

² <https://wolipop.detik.com/entertainment-news/d-6998575/sering-digunakan-ini-arti-cegil-dalam-bahasa-gaul-yang-wajib-kamu-ketahui> Diakses pada 12 Maret 2024, 14.56 WIB

sangat menyita perhatian dengan liriknya yang penuh makna. Dalam lagu ini, Nadin Amizah berani mengungkapkan rasa prihatin terhadap perempuan yang tunduk pada ekspektasi tertentu. “Rayuan Perempuan Gila” menjadi titik kunci perjuangan pemahaman gender yang dapat diterima generasi muda.

Fenny, (2019) mengatakan bahwa musik merupakan bentuk pesan ekspresi dari pencipta lagu yang diungkapkan melalui perasaan-perasaan atau emosi. Emosi juga dapat kita salurkan lewat bentuk- bentuk seni seperti puisi, novel, musik, tarian atau lukisan, komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan, emosi dan perasaan tersebut dikomunikasikan melalui pesan- pesan.

Musik seringkali digunakan sebagai media penyampaian pesan secara unik melalui lagu. Lagu sebagai media yang universal dan efektif, dapat menuangkan gagasan, pesan, dan ekspresi pencipta kepada pendengarnya melalui lirik, komposisi musik, pemilihan instrumen musik, dan cara membawakannya. Gagasan dalam lagu dapat berupa ungkapan cinta, protes terhadap suatu hal, kemarahan, kegundahan dan sebagainya, yang ke semuanya itu dirangkai dengan kata-kata indah, puitis dan tidak selalu lugas. Lagu “Rayuan Perempuan Gila” karya Nadin Amizah memperjelas hal tersebut, karena musik mempunyai kekuatan untuk mengungkapkan nuansa emosional yang sulit diungkapkan dengan kata-kata biasa.

Lagu Rayuan Perempuan Gila menyoroti pentingnya memahami bagaimana istilah “gila” yang sebenarnya. Dalam Podcast Ancur di *Spotify*, Nadin Amizah mengungkapkan bahwa ketika menulis lagu Rayuan Perempuan Gila ia memosisikan sebagai dua pihak, yaitu sebagai karakter biduan perempuan berambut panjang, berbadan seksi dan perokok aktif yang digambarkan di *Music Video (MV)*. Lalu lagu tersebut diambil dari pengalaman pribadi Nadin Amizah yang memiliki pengalaman pahit dalam hubungan percintaan hingga perasaan-perasaan gila seperti yang dirasakan para *cegil*. Istilah *cegil* memiliki konotasi yang merujuk pada stereotip atau stigma terhadap perempuan dengan gangguan kesehatan mental atau perilaku yang dianggap tidak konvensional oleh masyarakat.

Dari keberagaman aspek-aspek dalam sebuah musik, terdapat suatu elemen penting dalam konstruksi sebuah musik, yaitu lirik. Lirik menjadi sebuah bagian

dalam musik yang dimuati sebagai pesan. Lirik memainkan peran yang sangat signifikan bagi salah satu fungsi musik sebagai media penyampaian pesan. Banyak musisi yang mengeksplorasi lirik untuk merangkai pesan yang hendak dia tampilkan pada pendengar musik mereka menurut (Axcell,2018).

Lirik Lagu adalah komunikasi verbal yang bermakna di dalamnya (Harnia,2021). Musik yang mengandung sebuah teks lirik lagu akan mengomunikasikan beberapa konsep. Konsep tersebut di antaranya menceritakan sesuatu, membawa kesan dan pengalaman pengarang, dan menimbulkan komentar-komentar atau opini sosial. Musik digunakan sebagai alat bagi pengarangnya untuk membawa ide (pesan) yang dirasakan oleh pengarang itu sendiri. Interaksi di antara musik dan cerita dalam teks seringkali menjadi kontributor penting dalam kinerja keseluruhan sistem ini.

Musik memiliki kekuatan tersendiri untuk menyampaikan pesan. Banyak musisi yang menggunakan media bermusik untuk menyampaikan gagasan, ide, pendapat, opini, prespektif dan bahkan kritiknya atas sesuatu hal dan melalui lirik pesan itu disampaikan pada khalayak (masyarakat) luas. Namun, banyak juga musisi yang membuat musikhanya sebagai sarana ekspresif dari apa yang dia tengah rasakan. Tidak ada tendensi sebagai ekspresi perasaan, terlebih sebagai alat kontrol sosial. Musik seperti ini biasanya hanya mengangkat tema-tema yang bersifat personal, seperti masalah percintaan dan sebagainya.

Makna dalam lirik bermakna abstrak atau tidak mudah dipahami. Sifat lirik yang berbeda dengan pesan pada umumnya memerlukan pendekatan khusus dalam mengintepretasikan pesan bermakna di dalamnya. Maka untuk menemukan makna yang ada pada lirik lagu, digunakan metode semiotika yang mempelajari tentang sistem tanda, mulai dari bagaimana mengartikan tanda, bagaimana terpengaruh oleh persepsi Masyarakat, serta bagaimana dapat membantu masyarakat dalam memaknai situasi. Analisis semiotika dapat membantu mengidentifikasi apakah lirik lagu tersebut mencoba menggali atau merespons stereotip tertentu, atau justru mencoba untuk mengubah atau memperluas persepsi terhadap konsep perempuan yang dianggap "gila."

Menurut Christomy dan Yuwono (dalam Shirleen, A.P., & A.H., 2023) bahwa semiotika dicerminkan sebagai sebuah studi yang mendalami sebuah tanda, bagaimana tanda berfungsi, dan bagaimana tanda tersebut dibuat. Menurut Suaib (2018) menyatakan bahwa metode semiotika mencakup pemahaman tentang komunikasi sehingga jelas bagaimana komunikator menghasilkan pesan dengan cara tertentu. Semiotika cocok digunakan dalam analisis lagu karena lagu dicerminkan sebagai salah satu bentuk ekspresi artistik yang menyimpan sebuah pesan yang disampaikan melalui lirik, melodi, dan aransemen musik.

Secara sederhana semiotika dapat dikatakan sebagai teori yang digunakan untuk mengetahui makna melalui tanda. Ferdinand de Saussure menaruh perhatian pada hubungan penanda dan petanda. Tanda bagi Saussure terdiri dari penanda dan petanda. Menurut Fiske, (2011) (dalam Damayanti Indah Kusuma, 2022) penanda adalah bentuk fisik sedangkan petanda adalah konsep mental yang dirujuk. Jadi konsep mental dalam benak manusia berkaitan dengan tanda yang dimaknai.

Roland Barthes kemudian mengembangkan sistem tersebut, inti dari teori Barthes adalah gagasan mengenai dua tahap pemaknaan. Tahapan pertama signifikasi menggambarkan hubungan antara penanda dan petanda dalam tanda, serta tanda dengan referensinya dalam realitas eksternal. Barthes mengistilahkan tahapan pertama ini sebagai denotasi. Konotasi merupakan istilah dalam tahapan kedua dari signifikasi. Konotasi merupakan interaksi yang terjadi saat tanda itu berkaitan dengan perasaan atau emosi pengguna dan nilai-nilai budaya mereka. Barthes juga memakai mitos. Mitos, bagi Barthes adalah cara berpikir budaya tentang sesuatu dan juga cara berkonsep atau memahami. Barthes memakai mitos sebagai rangkaian dari berbagai konsep yang terkait. Peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk memahami makna lirik lagu 'Rayuan Perempuan Gila'.

Roland Barthes adalah seorang teoritis semiotika yang terkenal dengan kontribusinya terhadap pemahaman tentang budaya dan bahasa. Kaitan antara semiotika Roland Barthes dengan komunikasi terletak pada konsep-konsepnya tentang bagaimana tanda-tanda dan simbol digunakan dalam proses komunikasi. Dalam konteks komunikasi, Barthes menunjukkan bahwa tanda-tanda tersebut digunakan untuk menyampaikan pesan yang kompleks. Selain itu, konsep utama

yaitu ‘mitos’ yang menggambarkan bagaimana bahasa dan tanda-tanda digunakan untuk menyembunyikan atau memasukkan ideologi ke dalam pesan-pesan komunikasi. Secara keseluruhan semiotika membantuk untuk memahami bagaimana tanda-tanda digunakan dalam komunikasi untuk menyampaikan pesan, membentuk makna, dan memengaruhi penerima pesan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan di atas maka peneliti mengambil judul “Representasi Cewek Gila Pada Lirik Lagu” (Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Representasi Cewek Gila Pada Lirik Lagu "Rayuan Perempuan Gila" Oleh Nadin Amizah)”

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah bagaimana representasi cewek gila pada lirik lagu "Rayuan Perempuan Gila" oleh Nadin Amizah dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Untuk mengetahui representasi "cewek gila" dalam lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” oleh Nadin Amizah?

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tanda denotasi pada lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” oleh Nadin Amizah?
2. Bagaimana tanda konotasi pada lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” oleh Nadin Amizah?
3. Bagaimana mitos pada lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” oleh Nadin Amizah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tanda denotasi pada lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” oleh Nadin Amizah?
2. Untuk mengetahui tanda konotasi pada lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” oleh Nadin Amizah?

3. Untuk mengetahui mitos pada lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” oleh Nadin Amizah?

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian yang dibuat dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan wawasan keilmuan di bidang komunikasi, khususnya mengenai teori semiotika Roland Barthes.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta manfaat bagi beberapa kalangan antara lain:

1. Manfaat bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan dapat mengaplikasikan Teori Semiotika menurut Roland Barthes.
2. Manfaat bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi UNIBI, terutama mengenai Analisis Semiotika.
3. Manfaat bagi penyanyi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk karya Nadin Amizah yang selanjutnya, juga sebagai bentuk apresiasi penulis terhadap karya Nadin Amizah.
4. Manfaat bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan materi pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan remaja dan dewasa muda tentang pentingnya kritis dalam mengonsumsi media, termasuk lirik lagu, dan dampaknya terhadap persepsi diri dan masyarakat.